

Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan UMKM Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Christian Damar Sagara Sitepu *¹

Chintya Inayah ²

Farelyne Dheolivera ³

Laurensia Joan Agatha ⁴

Daniela Marito Br Tambunan ⁵

Dini Manurung ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*e-mail: damarsagara@unsri.ac.id¹, inayahchintya@gmail.com², farelynee.dheolivera@gmail.com³, laurensjo167@gmail.com⁴, nelatambunan08@gmail.com⁵, dinimanurung275@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan yang digunakan adalah metode studi literatur (*library research*), dengan menelaah berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan keuangan, dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang rasio keuangan UMKM. Melalui metode ini, peneliti mengkaji dan membandingkan hasil penelitian terlebih dahulu untuk memperoleh data dan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan UMKM berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban, dan rasio profitabilitas untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas pengelolaan modal dalam menghasilkan keuntungan. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan UMKM yang sudah diteliti dalam penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan berperan penting dalam menilai kemampuan UMKM menjaga likuiditas, mengelola struktur permodalan, serta meningkatkan profitabilitas suatu usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi serta menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan guna mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The approach used in this research is the library research method, which involves reviewing various sources of literature such as scientific journals, research articles, financial reports, and other academic works discussing MSME financial ratios. Through this method, the researcher examines and compares previous studies to obtain comprehensive data and an overall picture of MSME financial conditions based on liquidity, solvency, and profitability ratios. The liquidity ratio measures the ability of a business to meet its short-term obligations, the solvency ratio indicates the company's ability to maintain a balance between assets and liabilities, and the profitability ratio describes how effectively the enterprise manages its capital to generate profits. The data used are secondary data obtained from the results of previous studies that analyzed MSME financial statements. The findings show that financial ratio analysis plays an important role in assessing the ability of MSMEs to maintain liquidity, manage capital structure, and improve business profitability. This research is expected to contribute to the development of accounting literature and serve as a reference for MSME practitioners in optimizing financial management to achieve sustainable performance.

Keywords: MSMEs, financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan usaha yang semakin ketat, keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu bagian penting dalam perekonomian nasional. UMKM tumbuh di tengah-tengah masyarakat, menjadi wadah bagi banyak orang untuk mencari penghasilan, berkreasi dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil. Menurut Rohmah et al. (2023), perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut setiap pelaku UMKM untuk memiliki manajemen keuangan yang efektif. Salah satu cara

untuk mengetahui kondisi keuangan suatu usaha adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat melihat bagaimana kondisi usahanya, apakah sedang berada dalam posisi sehat atau memerlukan perbaikan.

Analisis laporan keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan satu elemen laporan keuangan dengan faktor lain yang menunjukkan hubungan yang signifikan, yaitu berupa perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, dan rasio keuangan lainnya sesuai dengan kebutuhan analisis. Dengan analisis laporan keuangan, UMKM dapat mengetahui kinerja perusahaannya saat ini dan masa mendatang sehingga dapat menentukan apakah kinerja keuangan UMKM tersebut sehat atau tidak. Rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara itu, rasio profitabilitas menilai sejauh mana usaha mampu menghasilkan laba dari modal yang dikelola.

Hasil penelitian Widiawati et al. (2024) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas, berperan penting dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Melalui penggunaan rasio ini, pelaku usaha dapat memahami sejauh mana kegiatan operasional yang dilakukan mampu memberikan keuntungan yang optimal. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja usaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum menerapkan analisis rasio keuangan secara konsisten. Sebagian besar pelaku usaha hanya berfokus pada hasil laba tanpa memahami secara mendalam proses keuangan yang terjadi di dalam usahanya. Padahal, dengan adanya analisis yang tepat, UMKM akan dengan mudah mengetahui bagian mana dari bisnisnya yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Analisis keuangan dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan usaha, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pengembangan bisnis ke depan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur terkait analisis kinerja keuangan UMKM menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya analisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan UMKM, serta menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan finansial sebuah perusahaan. Penilaian ini umumnya dilakukan dengan menelaah berbagai rasio keuangan serta sejumlah laporan penting, seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan. Melalui analisis tersebut, manajemen dan pemegang saham dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan mengetahui sejauh mana tujuan operasional telah tercapai. Selain itu, hasil analisis ini juga berperan sebagai dasar dalam penyusunan strategi serta perencanaan perusahaan untuk periode mendatang. (Putri & Sungkono, 2023)

Kinerja keuangan pada dasarnya adalah cara perusahaan menilai apakah pengelolaan laba dan kas sudah berjalan efektif dan efisien. Dengan melakukan penilaian ini, perusahaan bisa melihat peluang pertumbuhan dan perkembangan usahanya di masa depan, terutama terkait bagaimana sumber daya yang ada dimanfaatkan. Sebuah perusahaan dianggap berhasil apabila mampu mencapai target-target kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu cara yang paling sering digunakan untuk menilai laporan keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk melihat seberapa baik perusahaan mengelola modal yang dimilikinya. Penilaian ini sangat penting karena menjadi acuan bagi investor dan masyarakat dalam menilai kredibilitas serta kondisi keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai kinerja keuangan sering dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat keputusan bisnis. (Handayani & Handayani, 2022)

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio ini tidak hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar, tetapi juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menjaga kelancaran aktivitas operasional yang membutuhkan dana cepat (Desriyunia dkk., 2023). Likuiditas yang memadai biasanya menimbulkan persepsi positif terhadap kondisi keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan, serta dapat mendukung peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Secara umum, rasio likuiditas menitikberatkan pada arus kas dan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional serta menghasilkan laba.

Rasio solvabilitas, atau yang sering disebut leverage, digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk pembayaran pokok utang dan bunganya. Rasio ini membandingkan jumlah utang dengan aset atau ekuitas perusahaan, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur maupun pemegang saham (Tjandra, 2022, dikutip dalam Desriyunia dkk., 2023). Semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang berarti risiko keuangannya juga lebih tinggi. Secara umum, rasio solvabilitas dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan menyelesaikan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk dalam kondisi likuidasi. Karena itu, rasio ini menjadi alat penting bagi manajemen, investor, dan kreditur untuk memahami struktur modal dan risiko finansial yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dan menilai efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional (Nurjanah dkk., 2021). Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca selama beberapa periode, sehingga perusahaan dapat memantau perkembangan kinerjanya dari waktu ke waktu. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu mencetak laba secara konsisten, karena perusahaan yang tidak menguntungkan akan kesulitan menarik investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa aset digunakan secara produktif, operasional berjalan efisien, dan kepercayaan investor semakin meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk menganalisis kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode studi literatur adalah pendekatan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan serta penelaahan berbagai sumber pustaka dengan cara membaca, mencatat, dan mengelola data yang diperoleh dari literatur terkait (Zed, 2008 dalam Siahaan et al., 2022). Studi literatur menjadi langkah penelitian untuk memperoleh sumber dan data tanpa perlu turun langsung di lapangan. Dengan kata lain, sumber data yang digunakan sebagai referensi adalah data sekunder dari hasil pengumpulan data dengan penelusuran artikel, jurnal, laporan, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan rasio keuangan UMKM. Adapun subjek penelitian kajian ini adalah berbagai UMKM yang telah diteliti dalam karya ilmiah sebelumnya yang telah memuat data hasil perhitungan analisis rasio keuangan sebuah UMKM.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-komparatif, dengan cara menelaah dan membandingkan nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan. Proses analisis akan dilakukan melalui pengumpulan, penyaringan, serta pengkajian hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai rasio-rasio keuangan pada UMKM. Setiap data kemudian akan dibandingkan dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan UMKM secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki nilai rasio keuangan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dari *Fadilla et al. (2025)*, diketahui bahwa *Quick Ratio* Toko Arsy Hijab di tahun 2023 sebesar 7,03 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar tanpa persediaan yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Disisi lain, *Cash Ratio* tahun 2023 menunjukan nilai 5,82 kali yang menandakan bahwa kas dan setara kas usaha tersebut mampu menutupi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada piutang maupun penjualan persediaan. Perhitungan *Current Ratio* Toko Arsy Hijab memperoleh nilai sebesar 10,74 kali yang menunjukkan bahwa aset lancar tahun 2023 mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendeknya sehingga keamanan perusahaan tergolong baik.

Penelitian yang sama juga mengkaji kemampuan Toko Arsy Hijab dalam memenuhi kewajibannya menggunakan total aset yang dimilikinya. Hasil menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* Toko Arsy Hijab pada tahun 2023 hanya sebesar 0,0515 kali total aset usaha yang dibiayai oleh utang. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan eksternal terhadap total aset relatif rendah, sehingga struktur permodalan UMKM ini cenderung sehat dan stabil. Selain itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* Toko Arsy Hijab menunjukkan hasil sebesar 0,0543 kali dari keseluruhan ekuitas dibiayai oleh kreditor. Nilai DER yang rendah memperlihatkan bahwa Toko Arsy Hijab cenderung memiliki struktur permodalan dengan kondisi yang sehat. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas terhadap Toko Arsy Hijab, kinerja keuangannya juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 34,42% menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi setelah pengurangan pajak dan bunga terhadap total penjualan. Adapun, *Return On Asset (ROA)* tercatat sebesar 31,97% yang berarti setiap Rp 1 aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,31. Namun, nilai ROA ini masih belum memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 40% sehingga efisiensi penggunaan aset Toko Arsy Hijab belum optimal. Sementara itu, *Return On Equity (ROE)* sebesar 33,71% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan laba Rp 0,33. Nilai ROE ini memperlihatkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, hasil rasio profitabilitas Toko Arsy Hijab mencerminkan bahwa kondisi keuangan yang sehat dan memiliki kemampuan cukup baik dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Toko Jaya Ponsel oleh *Sidik et al. (2024)*, diketahui bahwa *Current Ratio* Jaya Ponsel mengalami kenaikan pada tahun 2023 yaitu pada angka 2.50, yang mengartikan bahwa ada peningkatan utang jangka panjang pada Jaya Ponsel. Meski demikian, pada *Quick Ratio* terjadi penurunan menjadi 1.80 dibanding tahun sebelumnya. Walaupun ada peningkatan dalam aktiva lancar, nyatanya kenaikan tersebut tetap tidak cukup untuk menutupi peningkatan utang lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Untuk *Cash Ratio*, masih dalam kategori positif dimana terjadi peningkatan menjadi 0.60 pada tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada ketersediaan kas untuk membayar utang jangka pendek. Sehingga, dari sisi rasio likuiditasnya Jaya Ponsel masih dikatakan stabil.

Pada penelitian yang sama, juga terdapat pula perhitungan rasio solvabilitas Jaya Ponsel. Dikatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada Jaya Ponsel meningkat menjadi 0.44, hal ini menunjukkan adanya peningkatan risiko finansial. Selain itu, terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* menjadi 0.74, yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan hutang dibandingkan ekuitas dalam pembiayaan operasi perusahaan, yang bisa meningkatkan beban bunga di masa depan. Penelitian tersebut juga menghitung rasio profitabilitas Jaya Ponsel dimana *Profit Margin on Sales* Jaya Ponsel menunjukkan adanya kenaikan menjadi 22% yang artinya adanya kenaikan efisiensi operasional. Selain itu, ada juga perhitungan *Return On Investment (ROI)*. Pada perhitungan ini, Jaya Ponsel mengalami peningkatan cukup besar menjadi 7,50% yang mencerminkan adanya kinerja investasi yang lebih baik. Terakhir, pada perhitungan *Return Of Equity (ROE)* juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 12,63% yang menunjukkan bahwa Jaya Ponsel telah memperoleh pengembalian lebih tinggi dari ekuitas yang diinvestasikan, dengan kata lain adanya peningkatan efisiensi pada penggunaan modal. Sehingga dari segi rasio

profitabilitasnya, kinerja manajerial Jaya Ponsel sudah dikatakan baik, dimana perusahaan telah lebih efektif dalam mengelola modal ekuitasnya guna menghasilkan laba bersih untuk keberlanjutan usaha Jaya Ponsel pada jangka panjangnya.

Penelitian selaras terhadap rasio keuangan UMKM juga dilakukan oleh *Wakhdan et al. (2025)*, terhadap UMKM Omah Aloe vera. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *Current Ratio* menurun dari 2,12 kali pada tahun 2022 menjadi 1,58 kali di tahun 2023 dan 1,43 kali pada tahun 2024, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin menurun. Meskipun rasio tersebut masih berada di atas standar ideal, tren penurunan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan melemah dari tahun ke tahun. Sementara itu, *Quick Ratio* selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan cukup signifikan, dari 1,49 kali pada tahun 2022 menjadi 1,12 kali di tahun 2022 dan 1,00 kali di tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkurang dalam menutupi kewajiban lancar tanpa mengandalkan piutang dan persediaan. *Cash Turnover Ratio* juga mengalami penurunan signifikan yang menunjukkan efektivitas penggunaan kas yang terus melemah. Dari sisi Rasio Solvabilitas, terlihat bahwa proporsi utang terhadap modal maupun terhadap aktiva masih tergolong rendah. *Debt to Assets Ratio (DAR)* mengalami peningkatan dari 0,12 kali pada tahun 2022 menjadi 0,22 kali di tahun 2023 dan 0,28 kali tahun 2024. Hal ini berarti UMKM masih dibiayai oleh modal sendiri. Hal serupa terjadi pada *Debt to Equity Ratio (DER)* meningkat dari tahun 2022 0,13 kali menjadi 0,14 di tahun 2023 dan naik cukup tinggi pada tahun 2024 0,39 kali. Meskipun mengalami peningkatan, angka ini masih berada pada batas efisien karena sebagian besar aktiva UMKM masih dibiayai oleh modal sendiri.

Dari aspek profitabilitas, nilai *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan fluktuasi, yakni sebesar 0,15 kali pada tahun 2022 dan turun menjadi 0,14 di tahun 2023 dan pada 2024 sedikit naik menjadi 0,14 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih cukup baik, meskipun belum meningkat secara signifikan. Sementara *Return On Assets (ROA)* juga menunjukkan perubahan kecil, dari 0,06 kali pada tahun 2022 menjadi 0,05 kali di tahun 2023 dan 0,07 kali pada tahun 2024. Kenaikan ROA pada tahun terakhir menandakan adanya perbaikan dalam penggunaan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM Omah Aloe vera masih sekitar 50% efisien dan 50% belum efisien. Dari tahun 2022 hingga tahun 2024, sebagian besar ratio menunjukkan tren penurunan terutama pada aspek likuiditas dan aktivitas, sementara rasio solvabilitas dan profitabilitas masih berada pada kategori baik meskipun perlu perbaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Sunarya et al. (2025)*, kondisi likuiditas Agroidustri Tahu Bulat Putra Mandiri menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* perusahaan yang naik dari 1,18 kali pada tahun 2023 mencapai 1,31 kali pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa aset lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya karena terjadinya kenaikan dibanding tahun sebelumnya. *Quick ratio* pada tahun yang sama berada pada angka 0,44 kali sedangkan pada tahun 2023 atau tahun sebelumnya berada pada angka 0,18 kali, menunjukkan bahwa sebagian utang jangka pendek dapat dipenuhi dengan aset yang paling likuid. Nilai ini masih berada pada kategori cukup baik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dasar untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dari sisi solvabilitas dan profitabilitas, kondisi perusahaan pada tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2024 yang memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. *Debt Ratio* tercatat sebesar 73% atau 0,73 kali pada tahun 2023 sedangkan pada tahun 2024 tercatat sebesar 70%, yang berarti menunjukkan 0,7 kali aset perusahaan dibiayai oleh utang, sementara DER tercatat pada angka 480% atau 4,8 kali sedangkan pada tahun 2024 DER berada pada 240%, yang berarti jumlah utang 2,4 kali lebih besar daripada ekuitas. Meskipun kedua rasio ini mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat leverage perusahaan tetap tinggi. Dari sisi profitabilitas, *Return on Assets (ROA)* turun menjadi 19% dari tahun sebelumnya yang tercatat 27%, menandakan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selain itu, *Return on Equity (ROE)* berada pada angka 70%, yang meskipun masih menunjukkan pengembalian yang baik,

tetap mencerminkan penurunan tajam dibanding tahun sebelumnya yang berada pada angka 178%. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 perusahaan menghadapi tantangan dari sisi *leverage* maupun kemampuan menghasilkan laba.

Menurut penelitian dari Cahya et al. (2021) yang melakukan perhitungan rasio likuiditas terhadap menggunakan nilai *Current Ratio* atau yang sering disebut dengan rasio lancar pada UMKM “Ameera Hijab” di tahun 2020 memperoleh nilai pasti tak terhingga dan lebih tinggi dari nilai standar yaitu 200% berarti menunjukan 2 kali. Hal ini karena UMKM “Ameera Hijab” tidak mempunyai kewajiban ataupun utang jangka pendek yang mengharuskan UMKM ini membayar atau melunasi kewajiban tersebut. Oleh karena itu “Ameera Hijab” dikatakan memiliki likuiditas yang tinggi atau likuid. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari et al. (2019) yang dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa sebuah perusahaan yang mampu membayar kewajiban atau utang dengan aktiva lancar yang dimiliki maka perusahaan tersebut bisa dikatakan likuid.

Hasil dari penelitian tersebut juga telah melakukan perhitungan rasio profitabilitas dengan menghitung menggunakan *Return On Asset* atau ROA di tahun 2020 yang memperoleh nilai pasti sebesar 37% lebih dari nilai standar yang memperoleh nilai sebesar 5,85% hal ini berarti UMKM Ameera Hijab dapat menghasilkan keuntungan di atas nilai standar berarti UMKM Ameera Hijab mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi atau profitabel. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Saefullah. (2018) yang mengatakan semakin tinggi rasio ROA di perusahaan tersebut maka perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang lebih baik. Perhitungan rasio solvabilitas juga telah dilakukan di dalam penelitian Cahya et al. (2021) dengan menghitung menggunakan rasio total hutang terhadap total aset atau *Debt to Asset Ratio* di tahun 2020 memperoleh nilai pasti sebesar 0 jelas dapat dilihat bahwa nilai pasti yang dihasilkan lebih rendah dari nilai standar sebesar 35% hal ini menjelaskan bahwa solvabilitas rendah atau disebut dengan solvabel hal ini dikarenakan UMKM Ameera Hijab tidak memiliki kewajiban jangka Panjang ataupun jangka pendek dalam usaha nya. Sama hal nya dengan hasil penelitian dari Hanafi. (2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio *Debt to Asset* artinya perusahaan tersebut akan beresiko atau tidak memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban atau utang.

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan UMKM tersebut dalam membayar utang-utang serta efektivitas efisiensi penggunaan aset dari usahanya. Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap lima UMKM, dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar UMKM memiliki likuiditas yang baik meskipun tingkat pengelolaannya masih cenderung bervariasi.

Sebagaimana dikaji oleh Fadilla et al. (2025), toko Arsy Hijab memperlihatkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Current Ratio* sebesar 10,74 kali, *Quick Ratio* 7,03 kali, dan *Cash Ratio* 5,82 kali. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang jauh melampaui pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat likuiditas yang sangat aman dan kemampuan finansial usaha yang kuat. Namun disisi lain, tingginya likuiditas ini juga menunjukkan adanya kemungkinan aset tidak digunakan secara efisien. Sebagian besar aset lancar usaha tidak digunakan secara produktif untuk kegiatan operasional sehingga dana mengendap di aset lancar, dan laba yang dihasilkan dari total aset menjadi tidak sebanding. Dengan kata lain, toko Arsy Hijab aman secara kas, namun kurang efisien dalam memutar aset untuk menghasilkan keuntungan.

Sementara itu, hasil penelitian Sidik et al. (2024) terhadap Jaya Ponsel menunjukkan rasio likuiditas yang stabil dan sehat. Dimana *Current Ratio* tercatat sebesar 2,50 kali, *Cash Ratio* sebesar 0.60 kali dan *Quick Ratio* tercatat sebesar 1,80 kali. Nilai rasio ini mengindikasikan bahwa aset lancar yang dimiliki Jaya Ponsel lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas Jaya Ponsel cenderung ideal untuk usaha UMKM karena

menunjukkan keseimbangan kemampuan membayar utang dan efisiensi penggunaan aset. Sehingga, Jaya Ponsel dapat dikategorikan stabil dan produktif, artinya UMKM tersebut mampu menjaga kelancaran kas tanpa menimbulkan dana yang menganggur dengan mengubahnya menjadi laba secara efektif.

Berbeda dari dua UMKM sebelumnya, Omah Aloevera menunjukkan penurunan tingkat likuiditas dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian *Wakhdan et al. (2025)*, *Current Ratio* Omah Aloevera turun dari tahun 2022 sebesar 2,12 kali ke 2024 sebesar 1,43 kali sedangkan *Quick Ratio* dan juga *Cash Ratio* ikut menurun. Meskipun nilai tersebut berada pada standar aman, namun penurunan tingkat likuiditas ini mengindikasikan penurunan efisiensi pengelolaan aset lancar ataupun peningkatan utang jangka pendeknya. Kondisi seperti ini perlu diwaspadai karena mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelancaran operasionalnya ketika terjadi penurunan pendapatan.

Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri juga memiliki kondisi likuiditas yang relatif terbatas atau rendah. Hasil penelitian dari *Sunarya et al (2025)* mengungkapkan bahwa usaha ini memiliki *Current Ratio* sebesar 1,31 kali dan *Quick Ratio* sebesar 0,44 kali. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aset lancar hanya sedikit melebihi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan aset yang paling likuid belum cukup untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Artinya, perusahaan masih bergantung pada persediaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Dengan demikian, meskipun tingkat likuiditas Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri tergolong cukup baik, diperlukan pengelolaan aset lancar yang lebih efisien agar likuiditas lebih stabil di periode berikutnya.

Disisi lain, UMKM Ameera Hijab menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi, bahkan rasio likuiditasnya menyentuh nilai tidak terhingga. Berdasarkan penelitian dari *Cahya et al (2021)*, hal ini dikarenakan Ameera Hijab tidak memiliki kewajiban jangka pendek. Meskipun hal ini menggambarkan posisi keuangan yang aman, tidak adanya kewajiban menandakan rendahnya aktivitas pembiayaan, ekspansi, dan investasi usaha. Maka dari itu, likuiditas yang tinggi justru menahan potensi pertumbuhan UMKM tersebut karena dana tidak digunakan untuk kegiatan produktif.

Secara keseluruhan, analisis kajian literatur kinerja keuangan terhadap kelima usaha menggunakan rasio likuiditas, menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berada dalam kondisi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Namun tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berarti efisiensi keuangan yang tinggi. Toko Arsy Hijab dan Ameera Hijab memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, tetapi beresiko terhadap ketidakefisienan penggunaan aset lancar. Sementara Jaya Ponsel merepresentasikan kondisi likuiditas yang ideal, dimana kemampuan pemenuhan kewajiban dan efektivitas efisiensi penggunaan aset dapat berjalan secara seimbang. Sebaliknya disisi lain, Omah Aloevera dan Tahu Bulat Putra Mandiri menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan likuiditas akibat penurunan efisiensi dan ketergantungan terhadap persediaan usaha. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa rasio likuiditas tidak hanya mencerminkan kemampuan bayar jangka pendek, tetapi juga menjadi cerminan penting dari kinerja keuangan UMKM secara menyeluruh yaitu seberapa efektif usaha tersebut mengelola aset lancar untuk menjaga kelangsungan dan produktivitas usahanya.

Rasio Solvabilitas

Untuk menilai kemampuan UMKM dalam memenuhi hutang jangka panjang nya diperlukan analisis solvabilitas agar dapat menilai sejauh mana aset perusahaan tersebut dapat membiayai utang. Adapun rasio yang sering digunakan dalam menganalisis Solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Dilihat dari beberapa penelitian, sebagian besar UMKM yang telah diteliti memperlihatkan kondisi solvabilitas yang tergolong baik yang tidak terlalu menggantungkan keuangan perusahaan terhadap utang. Misalnya penelitian dari *Fadilla et al. (2025)* yang menganalisis solvabilitas dari UMKM toko Arsy Hijab. Kondisi dari toko Arsy Hijab yang dimana hanya sebagian kecil aset yang dimiliki, dibiayai oleh hutang dan sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri.

Hasil dari perhitungan analisis solvabilitas pada toko Arsy Hijab memperlihatkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai sebesar 0,0515 kali dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,0543 kali. Hal tersebut berarti toko Arsy Hijab memiliki solvabilitas yang tinggi dikarenakan tidak bergantung sepenuhnya terhadap hutang. Semakin rendah DAR maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam menyanggupi kewajibannya dan semakin kecil resiko ketidakmampuan bayar. Hal ini dapat dikatakan bahwa Toko Arsy Hijab solvabel yang memiliki keuangan sangat stabil.

Terlihat berbeda dengan adanya hasil penelitian *Sidik et al. (2024)* yang menganalisis solvabilitas dari UMKM Jaya Ponsel yang menghasilkan data *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,44 kali dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,74 kali jika dilihat dan dibandingkan dari tahun sebelumnya nilai tersebut mengalami peningkatan. Secara umum nilai DER jika dibawah 1 masih dikategorikan aman, namun jika peningkatan ini meningkat secara terus menerus tanpa diimbangi dengan adanya pertumbuhan keuntungan yang sama maka akan mengalami resiko keuangan yang buruk. Maka dari itu perlu meningkatkan adanya laba atau keuntungan untuk dapat menstabilkan keadaan tersebut.

Penelitian dari *Wakhdan et al. (2025)* yang menganalisis Solvabilitas terhadap UMKM Omah Aloe vera dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan gambaran bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* di tahun 2024 mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya senilai 0,28 kali dan *Debt to Equity* di tahun 2024 senilai 0,39 kali yang dimana peningkatan sangat tinggi dibanding periode sebelumnya. Namun hal ini masih bisa dikatakan normal karena DER masih dibawah 1 kali. Berarti sebagian besar aset dari perusahaan masih ditanggung oleh modal sendiri, resiko yang dimiliki UMKM tersebut masih tergolong rendah karena masih memungkinkan memiliki kemampuan bayar kewajibannya. Peningkatan DER yang masih dikategorikan normal artinya perusahaan memanfaatkan dana dari luar dengan baik.

Namun dari penelitian *Sunarya et al. (2025)* terhadap UMKM Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri. Peningkatan rasio solvabilitas bukan hanya dihadapi oleh UMKM Omah Aloe vera tetapi juga dihadapi oleh UMKM Tahu Bulat Putra Mandiri, bahkan peningkatannya lebih tinggi dari UMKM Omah Aloe vera. 2024 memperlihatkan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,7 kali dan *Debt to Equity Ratio (DER)* 2,4 kali. Nilai tersebut sangat tinggi yang mengartikan sebagian besar aset ditanggung oleh hutang. jumlah hutang yang dimiliki Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri jauh lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Jika hutang yang dimiliki dijalankan lebih produktif atau memang untuk hal yang lebih menguntungkan seperti investasi, maka hal tersebut masih bisa dikatakan kondisi yang baik. Namun jika hutang yang dimiliki untuk hal yang tidak menguntungkan sebuah perusahaan maka kondisi tersebut dikatakan sangat buruk karena memiliki hutang yang tinggi dengan modal dan laba yang tidak sebanding. Jika laba perusahaan tidak bisa menyamakan hutang maka perusahaan beresiko tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang.

Dilihat juga dari sebuah penelitian *Cahya et al. (2021)* yang menganalisis UMKM Ameera Hijab dilihat di tahun 2020 dari *Debt to Asset Ratio* sebesar 0 kondisi ini menyatakan bahwa Ameera Hijab memiliki Solvabilitas yang tinggi karena tidak memiliki utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hal ini berarti memperlihatkan bahwa Ameera Hijab membiayai semua kebutuhan usahanya melalui modal sendiri tanpa pinjaman dari luar. Namun meskipun begitu hal tersebut tidak selalu baik karena menurut dari teori struktur modal penggunaan hutang dalam jumlah moderat dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *leverage*.

Dari semua hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa tingkat solvabilitas di UMKM Indonesia termasuk kategori yang baik. UMKM yang memiliki nilai DAR dan DER yang rendah artinya UMKM lebih mandiri dalam finansial, karena tidak bergantung pada pembiayaan eksternal. Berbeda dengan UMKM yang memiliki nilai DAR dan DER lebih tinggi artinya perusahaan tersebut membiayai aktivitas usaha dan memperbesar skala usaha menggunakan pembiayaan dari luar. Namun, peningkatan harus diimbangi juga dengan adanya manajemen keuangan untuk menghindari yang namanya likuiditas dan penurunan profitabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas sangat berperan penting untuk menggambarkan kemampuan sebuah UMKM dalam menjaga keseimbangan antara modal yang

dimiliki dengan utang. Struktur permodalan yang sehat dan jumlah utang yang lebih rendah menjadi indikator berjalannya usaha yang sehat tanpa tekanan ekonomi di jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran guna mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaannya, sekaligus sebagai indikator tingkat efektivitas manajemennya dalam mengelola sumber daya perusahaan Buntu (2023) dalam Sidik et al. (2024). Sehingga, rasio profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam keberlangsungan UMKM untuk melihat potensi apa saja yang dimiliki oleh UMKM untuk berkembang lebih baik di masa depan. Berdasarkan 5 penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dari segi rasio profitabilitasnya, UMKM masih terhitung cukup bagus, meskipun beberapa bagian memerlukan peningkatan dan perbaikan.

Dalam penelitian Fadilla et al. (2025), UMKM toko Arsy Hijab dilihat dari kinerja *Net Profit Margin* bisa dikatakan sudah sehat. Di mana angka yang diperoleh sebesar 34,42%, yang artinya toko Hijab Arsy telah mampu mengelola laba bersih setelah pajaknya, dimana tetap tidak terjadi penurunan terhadap pendapatannya setelah pajak. Akan tetapi pada kinerja *Return Of Asset*, ditunjukkan bahwa keadaan dari toko Arsy Hijab ini kurang sehat. Hal ini karena nilai standar industri terletak pada 40% sedangkan toko Arsy Hijab hanya memperoleh persentase sebesar 31,97%. Artinya, toko Arsy Hijab belum mampu mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Untuk kinerja *Return Of Equity*, toko Arsy Hijab dikategorikan sehat yaitu dengan persentase sebesar 33,71%. Yang artinya dilihat dari rasio profitabilitasnya, toko Arsy Hijab telah mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan efisien, yang dilihat dari pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. Sehingga, secara keseluruhan toko Arsy Hijab perlu meningkatkan pengelolaan terhadap laba bersihnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sidik et al. (2024), UMKM Jaya Ponsel jika dilihat dari kinerja *Profit Margin on Sales* bisa dikatakan sudah meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 22% sehingga peningkatan yang terjadi merupakan hal yang lebih bagus dan lebih sehat. Dengan kata lain, Jaya Ponsel telah berhasil dalam mengelola laba bersih yang dimilikinya. Lalu dilihat dari kinerja *Return Of Investment*, Jaya Ponsel mengalami peningkatan persentase menjadi sebesar 7,50% yang artinya bahwa kinerja dari ROI Jaya Ponsel termasuk dalam kategori baik. Kemudian, kinerja *Return Of Equity* Jaya Ponsel juga memberikan peningkatan menjadi 12,63% yang dimana masuk dalam kategori sehat, dilihat dari jumlah laba yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan modal awalnya. Sehingga secara keseluruhan, jika dilihat dari rasio profitabilitasnya maka Jaya Ponsel termasuk dalam kategori yang sudah baik atau sehat, atau dengan kata lain laba bersih telah dikelola dan difungsikan dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wakhdan et al. (2025) pada UMKM Omah Aloe vera. Dilihat dari kinerja *Net Profit Margin* yang telah dihitung, meskipun pada tahun 2023 sempat mengalami penurunan, namun pada tahun 2024 UMKM Omah Aloe vera kembali mengalami peningkatan. Dan meskipun mengalami penurunan, UMKM Omah Aloe vera tetap berada pada kategori sehat di mana persentase yang didapatkan pada tahun 2024 kemarin sebesar 13,90%. Hal ini berarti meski sempat mengalami penurunan sekalipun, UMKM Omah Aloe vera telah mengelola laba bersih yang didapatkan dengan baik dengan harapan akan terus meningkat kedepannya. Kemudian dilihat dari kinerja *Return Of Asset*, UMKM Omah Aloe vera selama 3 tahun penelitian belum mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Di mana persentase minimal yang harus dimiliki yaitu sebesar 10%. Meski demikian, kinerja ROA UMKM Omah Aloe vera telah mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari ROA pada tahun 2024 telah menjadi 7% yang lebih besar dari 2 tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, UMKM Omah Aloe vera masih masuk dalam kategori kurang baik. UMKM Omah Aloe vera masih harus meningkatkan pengelolaan terhadap aset yang dimiliki untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Kemudian ada penelitian yang dilakukan Sunarya et al. (2025) pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri. Kinerja *Return Of Asset* Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri menunjukkan adanya penurunan yang terjadi pada tahun selanjutnya dimana pada tahun 2022 persentase ROA

Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri sebesar 30%, namun terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2024 merosot hingga 19%. Sehingga, kondisi ini tidak baik dan sedikit mengkhawatirkan akan kemerosotan yang jauh. Selain itu dilihat dari kinerja *Return Of Equity*, penurunan yang terjadi pada tahun 2024 juga sangat besar. Di mana pada tahun 2022 persentase ROA Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri sebesar 135%, mengalami kenaikan pada 2023 menjadi 178%, lalu pada tahun 2024 turun menjadi 70% saja. Dari sini jelas bahwa Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri harus segera mengambil tindakan dalam melakukan perbaikan pengelolaan aset dan ekuitas yang dimiliki agar Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri dapat tetap terus memperoleh laba dan usahanya dapat terus berlanjut.

Kemudian menurut penelitian dari Cahya *et al.* (2021) pada UMKM Ameera Hijab, kinerja *Return On Asset* Ameera Hijab memperoleh persentase 37% yang melebihi nilai standar yang memperoleh nilai sebesar 5,85%. Dengan kata lain, Ameera Hijab mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi atau profitabel. Hal ini juga berarti bahwa aset yang ada telah dikelola dengan baik dengan harapan akan terus membaik pada masa yang akan datang nantinya.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis yang dilakukan pada kelima jurnal penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari sisi rasio profitabilitasnya masih banyak UMKM yang belum mampu mengelola profit yang dimiliki dengan baik terutama dalam mengelola aset perusahaan. Meskipun sebagian besar perusahaan telah berhasil mengelola laba yang dimiliki, namun perusahaan juga harus bisa mempertimbangkan dari perhitungan rasio yang lain. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa masih ada UMKM yang membutuhkan manajerial yang lebih baik. Hal ini terlihat jelas di mana sebagian besar UMKM memiliki tantangan yang tertera pada perhitungan ROA. Selain itu juga perhitungan rasio profitabilitas ini penting untuk melihat keberlangsungan dari usaha itu sendiri seperti pada UMKM Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri yang jika tidak segera ditindaklanjuti bisa memicu terjadinya kebangkrutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian literatur kinerja keuangan pada lima penelitian, sebagian besar UMKM menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas saling berkaitan; likuiditas yang terlalu tinggi dapat menahan pertumbuhan karena dana mengendap, solvabilitas yang terlalu rendah atau tinggi berisiko menimbulkan tekanan keuangan atau ketergantungan utang, dan profitabilitas yang rendah menunjukkan perlunya peningkatan manajemen aset. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan ketiga aspek ini secara seimbang menjadi kunci agar UMKM dapat menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan pertumbuhan secara berkelanjutan.

Dari segi likuiditas, UMKM umumnya sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun beberapa usaha dengan rasio likuiditas sangat tinggi menghadapi risiko ketidakefisienan dalam penggunaan aset lancar. Kemudian dari segi solvabilitasnya, sebagian UMKM mampu membiayai sebagian besar utang jangka panjangnya melalui modal sendiri, sehingga risiko keuangan jangka panjang tergolong rendah. Namun, beberapa UMKM perlu berhati-hati dalam mengelola peningkatan utang agar tidak mengganggu keseimbangan modal dan laba. Dan dari segi profitabilitas, rata-rata UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan aset, terlihat dari nilai *Return On Assets (ROA)* yang belum mencapai tingkat optimal.

Secara keseluruhan, tantangan terbesar UMKM terdapat pada profitabilitas. Keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi faktor kunci bagi keberlangsungan usaha, karena pengelolaan ketiganya secara seimbang tidak hanya memastikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang, tetapi juga meningkatkan efisiensi aset, pengelolaan laba, dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, UMKM perlu terus memantau, menyesuaikan, dan mengoptimalkan strategi keuangan agar stabilitas usaha terjaga dan potensi perkembangan dapat dimaksimalkan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, J., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131-155.
- Fadilla, A. M., Fitriani, N., & Armanda, L. A. (2025). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan UMKM Toko Arsy Hijab. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(7), 1616-1633.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 376-381.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio profitabilitas dan penilaian kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591-606.
- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). Analisis kinerja keuangan pada usaha kecil mikro menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557-1563.
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi literatur: Media sosial "TikTok" dan pembentukan karakter remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Sidik, D. P., Halimah, D., Andriyani, D., Suharniati, S., & Kamilah, N. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM JAYA PONSEL. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital dan Manajemen*, 3(2), 106-113.
- Sunarya, Y., Hendar, A., Pebriana, A., Dudung, D., & Widi, R. H. (2025). Analisis Kinerja Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih, Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 01-14.
- Wakhan, W., Cahyono, N. E., & Astuti, K. I. (2025, July). Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada UMKM OMAH ALOEVERA. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 537-547).